

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan

6.1.1. Kesimpulan Struktur Ruang Pusat Kota Tanah Pilih

Sungai Batanghari yang membelah kota Jambi dari barat ke timur memiliki medan pengaruh yang luas dalam perkembangan struktur ruang pusat kota Jambi, ini yang dijelaskan oleh *Pattacini* sebagai kekhususan tempat menciptakan karakter dan urbanitas tepi sungai.

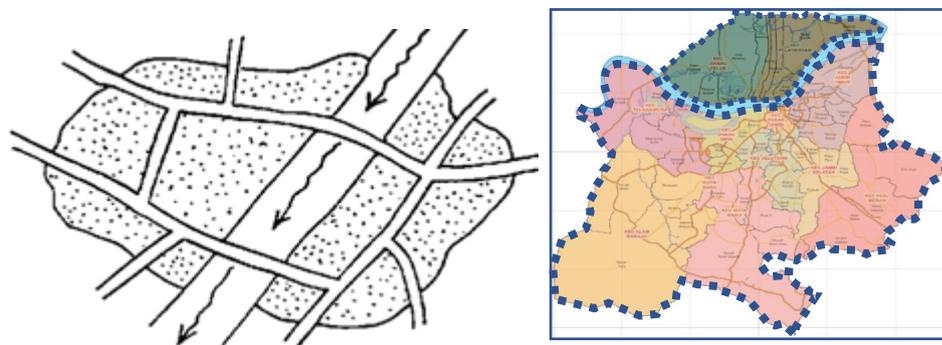
dimulai dari Pusat Kesultanan Jambi berdasarkan peta tahun 1858, yang terletak disebelah selatan sungai Batanghari. Setelah Belanda menaklukan kesultanan Jambi tahun 1858 dan mulai membangun kota Jambi berdasarkan kondisi pusat kota Kesultanan Jambi sebelumnya. Lokasi inilah yang merupakan titik awal perkembangan kota Jambi yang kemudian sekarang dikenal dengan nama Tanah Pilih Pusako Batuah.

Struktur ruang pusat kota Tanah Pilih Pusako Batuah, pada periode Kesultanan Jambi berbentuk linier, mengambil sungai Batanghari sebagai *setting* awal kota, kondisi sosial masyarakat waktu itu yang tidak terlepas dari aktifitas air, menjadikan kota Jambi termasuk dalam kategori *river city*, yaitu kota yang dipengaruhi oleh keberadaan sungai. Sungai memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan kota.

Penaklukan Kesultanan Jambi oleh pemerintah kolonial Belanda, merubah struktur ruang pusat kota Tanah Pilih Pusako Batuah. Belanda menyusun tata ruang kota dengan membuat kawasan militer, kawasan perdagangan dan jasa, kawasan

perkantoran dan permukiman, jalan *Groote Weg* digunakan sebagai *setting* kota. *Groote Weg* ini adalah jalan utama dipusat kota yang berada disepanjang tepian sungai Batanghari. Struktur ruang kota Jambi pada periode ini termasuk dalam kategori *hybride city*, yaitu kota yang memiliki jalur sungai dengan celah sungai yang kecil, sehingga dapat dilintasi dan jaringan jalan yang mengikuti sepanjang alur sungai. Selanjutnya untuk kepentingan penguasaan sumberdaya alam Belanda mengkoneksikan pusat kota Tanah Pilih Pusako Batuah dengan kawasan-kawasan produksi.

Setelah Indonesia merdeka perkembangan struktur ruang Pusat Kota Tanah Pilih Pusako Batuah memasuki perkembangan kota secara terencana bersamaan dengan program nasional Pelita pertama. Proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang yang dilaksanakan secara sekuensial (berkesinambungan dari masa ke masa). Perembetan fisik kota disepanjang jalan dari daerah pusat kota ke area *hinterland*, membuat kawasan-kawasan permukiman berkembang diantara jaringan-jaringan jalan utama tersebut, hingga akhirnya memenuhi seluruh ruang kota. Saat ini bentuk kota Jambi Tanah Pilih Pusako Batuah berbentuk (*Split cities*)/Kota Terbelah.



Gambar 6.1. Kota Terbelah
Sumber: (Yunus, 2022)

6.1.2. Kesimpulan Elemen-elemen Pembentuk Ruang Pusat Kota Tanah Pilih

Pusako Batuah

a. Elemen Jalan dan jaringan jalan

Elemen-elemen pembentuk ruang yang pertama adalah jaringan jalan. Jaringan jalan terbentuk melalui proses yang panjang dan merupakan bagian atau kelanjutan dari proses sebelumnya. Terbentuknya jalan dan jaringan jalan yang menghubungkan antar fungsi utama atau antar kegiatan akan membentuk struktur ruang kota.

Pada periode Kesultanan Jambi, jaringan jalan yang terbentuk memiliki pola tidak teratur/ *irreguler system* karena dipengaruhi geografis Kota Jambi yang dilalui oleh banyak sungai. Periode kolonial, Belanda mengembangkan jaringan jalan kota Jambi yang menghubungkan dengan kawasan-kawasan pemerintahan, perdagangan, pelabuhan dan permukiman. Pola jaringan jalan yang terbentuk pada periode ini pola teratur /*reguler system*, umumnya terdapat pada kawasan perdagangan, pemerintahan dan permukiman eropa. Pola yang kedua adalah pola tidak teratur/natural/*irreguler system*, dimana pola jaringan jalan ini terbentuk ketika berhadapan dengan kondisi jaringan sungai. Setelah periode kemerdekaan, jaringan jalan berkembang secara terencana, pembangunan jaringan jalan terbangun diantara jaringan-jaringan utama jalan kota.

Jalan dan jaringan jalan di pusat kota Jambi merupakan elemen kota yang tidak mengalami perubahan, elemen ini paling stabil dan memiliki pola yang tetap sama dengan periode kolonial.

b. Elemen Tata Guna Lahan

Pada periode Kesultanan Jambi penyusunan kawasan berdasarkan kondisi geografis dengan memperhatikan faktor-faktor ancaman dan kekuatan. Dengan sungai Batanghari sebagai setting awalnya potensi ancaman adalah dari arah hilir/laut china selatan, maka disusun pos-pos penjaga secara berlapis-lapis ke arah hulu.

Periode Kolonial Belanda, susunan penggunaan lahan diatur dengan mempertimbangkan ancaman yang datang dari hulu, sehingga pada kawasan hulu pusat kota, Belanda membangun benteng pertahanan, sedangkan ke arah timur disusun kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran, pemerintahan dan permukiman.

Pada periode kemerdekaan pengaturan tata guna lahan disusun secara terencana yang bertujuan untuk memanfaatkan ruang kota dan mengendalikan pemanfaatan ruang secara optimal.

Perkembangan elemen tata guna lahan di pusat kota Jambi masih sama dengan periode kolonial, perubahan terjadi pada alih fungsi/konversi lahan yang diakibatkan meningkatnya aktivitas di pusat kota, terutama sektor perekonomian dan regulasi ruang terbuka hijau, kawasan di pusat kota yang berfungsi non ekonomi beralih menjadi kawasan yang mendukung ekonomi dan jasa. Khusus Ruang Terbuka Hijau Putri Pinang Masak terjadi alih fungsi lahan dari fungsi kawasan ekonomi ke Ruang Tebuka Hijau (RTH).

c. Perkembangan Elemen Bangunan

Bangunan-bangunan pada periode Kesultanan Jambi, umumnya berbentuk rumah panggung dan rumah apung, bentuk panggung digunakan pada bangunan ditepi sungai atau diatas rawa untuk menghindari air pasang. Bentuk bangunan apung digunakan untuk bangunan mengambang diatas air.

Pada periode kolonial, Belanda membawa teknologi dan pengetahuan dalam pembangunan gedung, munculah yang dinamakan arsitektur kolonial yaitu pertemuan antara arsitektur eropa dengan arsitektur nusantara yang beriklim tropis.

Pada periode kemerdekaan, perkembangan bangunan sejalan dengan perkembangan teknologi dan Ilmu pengetahuan. Bangunan merupakan elemen yang paling rapuh dan bisa hilang jika terjadi perubahan guna lahan dan meningkatnya aktifitas ekonomi.

Perkembangan elemen bangunan di pusat kota Jambi merupakan elemen yang mudah berubah yang disebabkan perubahan fungsi lahan, peningkatan aktifitas kota dan perkembangan teknologi.

6.2. Rekomendasi

Sungai Batanghari yang membelah kota Jambi dari barat ke timur memiliki kekhususan tempat menciptakan karakter dan urbanitas tepi sungai. Dalam pengaturan dan pengembangan Kota Jambi perlu memperhatikan:

- Elemen sungai Batanghari membelah kota Jambi, memiliki karakter khusus yang mempengaruhi karakter kota, yang merupakan ciri khas yang tidak dipunyai kota yang lain.

- Area-area pinggiran sungai diberi koridor khusus dan penataan ruang terbuka hijau, agar bisa mendapat akses fisik ke sungai juga harus mendapat akses secara visual.
- Daerah tepian sungai di pusat kota harus diberi akses visual ke air, agar dapat tetap menjaga karakter kota. Hal ini juga berlaku untuk anak-anak sungai lainnya.
- Untuk membuka kawasan tepian sungai/air harus dibuat akses secara langsung ketepian air, atau mensinergikan tepian air dengan jaringan jalan perkotaan.
- Merubah orientasi bangunan disepanjang aliran sungai yang awalnya berorientasi ke darat menjadi berorientasi ke air, agar keberadaan dan kelestarian tepian air dapat terjaga.
- Khusus permasalahan kawasan pusat pertokoan dan *Mall Wiltop Trade Centre* Batanghari yang membentuk megablok di sepanjang tepian sungai Batanghari di pusat kota Jambi, agar ditata kembali, supaya masyarakat memiliki akses 24 jam ke tepi sungai dan dibuat kisi-kisi agar akses visual ketepian air dapat terlihat.
- Penelitian ini masih jauh dari sempurna, masih perlu diteliti terkait antara lain: pengaruh “talang” (kebun yang jauh) terhadap perkembangan kota, seperti penamaan Talang Banjar, Talang Jawa dan sebagainya. Selain itu berpindahnya penduduk dari permukiman diatas air ke darat juga termasuk sesuatu yang penting di dalam perkembangan kota Jambi.

Daftar Pustaka

- Hasan, H. (2017). *Pengaruh Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Penataan Kawasan Wisata Sejarah dan Religi Jambi Kota Seberang*. Universitas Jambi.
- Putra, B. A. (2006). *Pola Permukiman Melayu Jambi*. Universitas Diponegoro.
- Wongso, J. (2001). *Perkembangan pola ruang kota bukittinggi dari koto jolang ke kotamadya*.
- Arsitektur, J. I. (2019). *Akar Urban Morfologi*. 7, 15–36. <https://doi.org/10.15320/ICONARP.2019.79-E-ISSN>
- Susanti, A. D., & Ikaputra, I. (2020). Morfologi Urban Artefak Kampung Kota. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.33510/marka.2020.4.1.17-26>
- Pattacini, L., Lansekap, D. A., Sheffield, U., & Sheffield, S. (2021). Keberlanjutan Desain Perkotaan dan Sungai : Tinjauan Kritis Teori Merancang Perencanaan dan Konsep Desain untuk Mendefinisikan Urbanitas Tepian Sungai. *Sustainability*.
- Tallo, A., Pratiwi, Y., & Astutik, I. (2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Kecamatan Klojen, Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(3), 213–227. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2015.25.3.3>
- Lovra, E. (2016). MODERAN GRAD: TIPOLOGIJA GRADSKOG TKIVA (OgraničeNJa prakse Kanidže i Konzena i nova tipologija). *Zbornik Radova Građevinskog Fakulteta*, 32(29), 805–814. <https://doi.org/10.14415/konferencijagfs2016.081>
- Maryani, E., & Waluya, B. (2015). Kemenarikan kawasan percandian muarajambi sebagai destinasi wisata. *Antologi Geografi*, 3(September), 1–17. [http://antologi.upi.edu/file/Kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai Destinasi Wisata.pdf](http://antologi.upi.edu/file/Kemenarikan_Kawasan_Percandian_Muarajambi_sebagai_Destinas_i_Wisata.pdf)
- Sagala, I. (2020). *Islam dan Adat dalam Sistem Pemerintahan Jambi Masa Kesultanan dan Kolonial pada Tahun 1855 -1942* (Vol. 2507, Issue February).
- Mursalin, A. (2012). Sejarah dan Struktur Undang-undang Kesultanan Jambi. *Seloko: Jurnal Budaya*,

1(January 2012), 283–316.

- Meilania, M., & Febrianti, H. (2019). Pelestarian Candi Muaro Jambi Sebagai Benda Cagar Budaya Dan Pariwisata Di Provinsi Jambi. *Journal V-Tech (Vision Technology)*, 2(1), 99–109. <https://doi.org/10.35141/jvt.v2i1.509>
- Andini, N. F., Talang, K. G., Lokal, K., & Adat, K. (2020). *Identifikasi Pola Morfologi Kampung Budaya Nagari Jawi-Jawi Sumatera Barat Berdasarkan Kearifan Lokal*. 3(2), 15–28.
- Karmela, S. H., & Agustiningsih, N. (1990). Candi Muaro Jambi Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Jambi Dalam Periodisasi Hindu - Budha. *Journal of King Abdulaziz University-Educational Sciences*, 3(1), 237–300. <https://doi.org/10.4197/edu.3-1.11>
- Haryadi, & Setiawan, B. (2020). *Arsitektur, Lingkungan, dan Prilaku*. Gadjah Mada University Press.
- Dedi Arman. (2017). *Dari Hulu ke Hilir Batanghari: Aktivitas Perdagangan Lada di Jambi Abad XVI-XVIII* (A. Wiwik Swastiwi & S. Novita (eds.)). Balai Pelestarian Nilai Budaya Kepulauan Riau.
- Andhini, N. F. (2017). Arsip Kota Jambi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Rahardjo, S., Anggraeni, N., Nastiti, T., & Ramelan, W. (2018). *Warisan Budaya Maritim Nusantara*. rumahbelajar.id
- Pradjoko, D., & Utomo, B. B. (2013). *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. <http://rumahbelajar.id/product.php>
- Locher, E., & Scholten. (2008). *Kesultanan Sumatra dan Negara Kolonial: Hubungan Jambi-Batavia (1830-1907) dan Bangkitnya Imperialisme Belanda*. KITLV-Jakarta.
- Budihardjo, E. (2018). *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan*. Gadjah Mada University Press.
- Margono, H., Mujilan, & Chaniago, J. R. (1984). “Sejarah Sosial Jambi: Jambi Sebagai Kota Dagang.” *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Invebtarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta*, 1–110.
- Antonius Purwanto. (2021). *Kota Jambi: Tanah Pilih Pesako Batuah*. KOMPAS Pedia.

- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-jambi-tanah-pilih-pesako-betuah>
- Drs.H.Junaidi.T.Noor.MM. (2018). *Sejarah Kota Jambi*. Pemerintah Kota Jambi.
- <https://jambikota.go.id/new/sejarah-kota-jambi/>
- Office, W. (1945). *Djambi*. <https://nla.gov.au/nla.obj-626753740/view>
- Raap, O. J. (2015). *Kota di Djawa Tempo Doeloe* (Cetakan Pe). Gramedia.
- Rees, W. van. (1866). *Eenige Krijgstogten op de Buitenbezittingen. Arnhem: DA Thieme*.
- Sumalyo, Y. (2020). *Arsitektur Hindia Belanda*. RAW.
- Suwandi. (2020). *Kisah Jalan Raya Jambi, Penghubung Kota Dagang Sumatera di Zaman*
- Nederland, G. Van. (n.d.). *Geheugen Van Nederland*. Retrieved July 1, 2023, from <https://www.collectienederland.nl/search/?q=djambi>